

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Penyajian Data**

##### **1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Pasar Sabtu Sungai Tabuk Adalah Pasar Tradisional yang buka secara besar-besaran setiap hari sabtu, pasar ini menyediakan berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat seperti bahan pangan, peralatan rumah tangga, pecah belah, pakaian, sembako, perhiasan, alat elektronik, lauk pauk, rempah-rempah dan banyak lagi. Pasar Sungai Tabuk terletak di Jl. Martapura Lama, Gudang Hirang, Kecamatan Sungai Tabuk, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan.

##### **2. Deskripsi Kasus**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada informan mengenai pendapatan selama pedagang di Pasar Sabtu Sungai Tabuk pada masa pasca wabah corona (Covid-19), adapun data yang diperoleh.

###### **a. Informan I**

###### **1) Identitas Informan :**

Nama : M. Arsyad

Nomor HP : -

Umur : 34 Tahun  
Alamat : Jl Pematang Panjang Bambi I  
Pendidikan Terakhir : SD  
Jenis Dagangan : Mainan  
Lama berjualan (Tahun) : 15 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Bapak Arsyad (34 tahun) beralamat di pematang panjang kecamatan sungai tabuk adalah salah seorang pedagang mainan di Pasar Sabtu Sungai Tabuk, yang sudah menjalani profesinya sebagai pedagang selama 15 tahun. Beliau berdagang mainan anak-anak setiap hari di Pasar Sabtu Sungai Tabuk dari jam 08.00-12.000 Wita. Adapun mainan anak-anak yang beliau jual ada berbagai macam jenis mainan.

Alasan bapak arsyad berjualan di Pasar Sabtu Sungai Tabuk adalah karena letak pasar yang cukup dekat dengan tempat tinggal beliau.

Dalam berdagang pa Arsyad hanya memakai lapak tertentu jika ada pedagang yang tidak berjualan jadi untuk lokasi beliau berpindah pindah namun tetap di Pasar Sabtu, menurut penuturan beliau pernah memiliki toko dipasar tersebut namun karena tidak sanggup membayar beliau putuskan untuk menjual tokonya dan berjualan secara gerai saja.

Selama berjualan di Pasar Sabtu pa arsyad tidak bisa memastikan berapa pendapatan beliau perhari, tapi jika diperkirakan menurut beliau penghasilan bersih perhari beliau sebelum wabah virus corona bisa mencapai Rp 160.000 namun saat adanya wabah corona Rp 50.000 dan pendapatan bersih pasca wabah corona yaitu saat Rp 80.000 perhari, adapun dampak yang beliau rasakan berjualan pasca wabah ini adalah sepi pembeli, hal itu juga mempengaruhi penghasilan beliau yang bisa mencapai hingga 50.000 saja perhari, dengan penghasilan tersebut beliau memenuhi kebutuhan sehari-hari

Sementara itu kendala yang beliau rasakan pada masa wabah covid-19 ialah waktu berjualan yang dibatasi, sulit untuk membeli barang dagangan untuk dijual kembali. Adapun kendala yang dihadapi pasca wabah ini ialah sepi pengunjung, ditambah banyaknya persaingan, kebiasaan berbelanja di market place atau shopee menurut penuturan pa arsyad.

Strategi berjualan dimasa Covid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan pasca wabah Covid 19 tidak ada strategi tertentu untuk berjualan.

## **b. Informan II**

### 1) Identitas Informan :

Nama : Masmurah

Nomor HP : 0887-4470-3630  
Umur : 50 Tahun  
Alamat : Pemakuan  
Pendidikan Terakhir : SD  
Jenis Dagangan : Sembako  
Lama berjualan (Tahun) : 5 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Ibu Masmurah (50 tahun) beralamat di Desa Pemakuan Kecamatan Sungai Tabuk adalah salah seorang pedagang sembako di Pasar Sabtu Sungai Tabuk, yang sudah menjalani profesinya sebagai pedagang selama 5 tahun. Beliau berdagang sembako dan bahan pokok lainnya setiap hari di Pasar Sabtu Sungai Tabuk dari jam 07.00-14.000 Wita. Adapun sembako yang beliau jual ada berbagai macam dari minyak goreng, gula, beras dan lainnya.

Alasan ibu Masmurah berjualan di Pasar Sabtu Sugai Tabuk adalah karena letak pasar yang cukup dekat tempat tinggal beliau.

Dalam berdagang Ibu Masmurah menyewa dua toko yang mana salah satunya diisi oleh anak beliau yang lokasinya berdekatan.

Dalam berdagang turun naiknya penghasilan adalah biasa bagi ibu Masmurah karena setiap hari pendapatan yang diperoleh tidaklah selalu sama, namun tidak dapat dipungkiri oleh ibu masmurah bahwa covid-19 membawa dampak yang lumayan untuk

pemasukannya perhari diperkirakan mencapai 300.000 dan perbulan sekitar 9.000.000 jauh menurun dari sebelum covid-19 beliau bisa memperoleh pendapatan hingga Rp 600.000. Namun Pasca wabah Covid 19 pendapatan bu masmurah perhari bisa mencapai 400.000 dan perbulan 12.000.000, adapun dampak yang beliau rasakan berjualan saat Covid ialah sepi pembeli, berkurangnya penghasilan dibandingkan sebelum adanya covid, dan untuk kendala dalam berjualan adalah sulitnya memasok barang.

Sementara strategi berjualan tetap sama seperti biasanya tidak ada hal khusus, sementara itu kendala yang dirasakan untuk pasca wabah covid ini ialah sepi pembeli, ditambah bermunculannya pedagang-pedagang sembako baru baik Pasca wabah covid ini, naiknya harga barang pokok.

### **c. Informan III**

#### 1) Identitas Informan :

Nama	: Arbainah
Nomor HP	: 0858-4595-8993
Umur	: 42 Tahun
Alamat	: Desa Pemakuan
Pendidikan Terakhir	: SMP
Jenis Dagangan	: Ayam Potong dan Sambal

Lama berjualan (Tahun) : 20 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Ibu Arbainah (42 tahun) beralamat di desa pemakuan kecamatan sungai tabuk adalah salah seorang pedagang ayam potong di Pasar Sabtu Sungai Tabuk, yang sudah menjalani profesinya sebagai pedagang selama 20 tahun. Beliau berdagang ayam potong setiap hari di Pasar Sabtu Sungai Tabuk dari jam 07.00-12.000 Wita. Selain ayam potong beliau juga menjual sambal masakan berbagai masakan.

Alasan Ibu Arbainah berjualan di Pasar Sabtu Sugai Tabuk adalah karena letak pasar yang cukup dekat tempat tinggal beliau, sementara itu beliau berjualan tidak memiliki toko hanya menyewa lapak untuk menaruh meja dan kursi.

Selama berjualan dipasar sabtu Ibu Arbainah meraih pendapatan bersih perhari sekitar Rp 200.000 dan perbulan 5 000.000 sama seperti pedagang lain menurut beliau pendapatan tidak menentu tidak mesti selalu sama setiap hari, ketika wabah virus corona pendapat dan jumlah pembeli menurun beliau memperoleh penghasilan bersih Rp 100.000 perhari namun pasca wabah virus corona ini menurut beliau justru makin sepi dikarenakan banyaknya petani yang gagal tanam, sehingga pendapatan perhari sekitar Rp 80.000. namun hal itu sudah dirasa cukup oleh beliau untuk memenuhi keperluan pokok sehari-hari.

Adapun dampak yang beliau rasakan berjualan pasca wabah ini adalah sepi pembeli, ditambah harga ayam yang naik hingga menyebabkan konsumen beralih ke ikan hingga menyebabkan berkurangnya penghasilan. Berkurangnya penghasilan itu dirasakan beliau berawal dari adanya Wabah Corona hingga saat ini Pasca Covid justru semakin sepi.

Strategi berjualan dimasa covid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker dan pasca wabah covid 19 tidak ada strategi tertentu untuk berjualan.

#### **d. Informan IV**

##### 1) Identitas Informan :

Nama : Helmi  
Nomor HP : 0813-4651-4436  
Umur : 64 Tahun  
Alamat : Desa Keliling Benteng Tengah (Marbar)  
Pendidikan Terakhir : SD  
Jenis Dagangan : Ikan  
Lama berjualan (Tahun) : 30 Tahun

##### 2) Uraian Kasus

Bapak Helmi (64 tahun) beralamat didesa keliling benteng tengah kecamatan martapura barat adalah salah seorang pedagang ikan di Pasar Sabtu Sungai Tabuk, yang sudah menjalani profesinya

sebagai pedagang selama 30 tahun. Beliau berdagang ikan bersama sang istri setiap hari dipasar sabtu sungai tabuk dari jam 07.00-12.000 Wita. Adapun ikan yang beliau jual ada berbagai macam jenis ikan seperti patin, gabus, nila, dll.

Meskipun lokasi pasar yang lumayan jauh dari rumah pa helmi tak menyurutkan semangat beliau untuk berjualan dipasar ini bersama sang istri, karena menurut beliau berjualan dihari tua hanya untuk menyalurkan hobi.

Dalam berdagang pa helmi ditemani sang istri disatu lapak yang berdekatan dengan sang anak yang juga berjualan ikan dipasar itu.

Sementara itu penghasilan bersih perhari yang bisa diperoleh pa helmi dan istri bisa mencapai 200.000 sebelum covid, pada masa covid-19 sekitar 100.000 dan mencapai 2.500,000 perbulan, dan ketika masa pasca covid beliau menuturkan pendapatan beliau justru menurun karena sepi nya pembeli.

Sementara itu kendala yang beliau rasakan pada masa wabah covid-19 tidak ada, dampak dari covid-19 sendiri lumayan mengurangi jumlah pembeli namun masih ramai berbeda setelah pasca wabah covid 19 ini justru pengunjung pasar menurun bahkan pendapatan perhari hanya Rp 50.000 dan perkiraan sebulan Rp 2.000.000, berkurangnya pembeli dipasar menurut penuturan beliau adalah karena gagal tanam dan gagal panen sedangkan pemasukan



mereka tidak ada dan simpanan habis pada masa covid-19 tadi dan kebanyakan sekarang masyarakat berbelanja online serta banyaknya persaingan.

Strategi berjualan dimasa covid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan pasca wabah covid 19 tidak ada strategi tertentu untuk berjualan.

**e. Informan V**

1) Identitas Informan :

Nama : Ratna  
Nomor HP : 0857-5398-0161  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Desa Sungai Tabuk Kota  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Jenis Dagangan : Pakaian  
Lama berjualan (Tahun) : 10 Tahun

2) Uraian Kasus

Ibu Ratna (40 tahun) beralamat di Sungai Tabuk Kota kecamatan sungai tabuk adalah pedagang pakaian dipasar sabtu sungai tabuk, yang sudah menjalani profesinya sebagai pedagang selama 10 tahun. Beliau berdagang pakaian setiap hari dipasar sabtu sungai tabuk dari jam 07.30-12.000 Wita. Adapun pakaian yang beliau jual adalah pakaian wanita berbagai macam jenis.

Alasan bu Ratna berjualan dipasar sabtu sungai tabuk adalah karena letak pasar yang cukup dekat tempat tinggal beliau, dipasar sabtu sungai tabuk bu ratna menyewa satu toko untuk berjualan pakaian.

Menurut penuturan ibu ratna pendapatan beliau perhari sejak adanya wabah corona adalah 100.000 dan perbulan 2.700.000 padahal sebelumnya beliau bisa memperoleh hingga 400.000 perhari, sementara itu dampak yang beliau rasakan selama berjualan yaitu menurunnya pendapatan, dan sulitnya mobilitas pergerakan dikarenakan adanya pembatasan dan jadi sering tidak berjualan, dan yang menjadi kendala berjualan pada masa itu adalah sulitnya membeli barang dagangan. Namun setelah berjalannya waktu hingga pasca wabah virus corona pendapatan pendapatan perhari beliau mengalami peningkatan yaitu Rp 300.000 perhari dengan total perbulan 5.000.000 hal ini dirasakan ibu ratna setelah peraturan pembatasan adanya covid diberhentikan, harapan beliau pasar sabtu bisa kembali ramai seperti sebelum covid.

Dampak yang dirasakan pasca wabah virus corona ini adalah memudahkan pergerakan dalam membeli bahan untuk dijual sementara itu tidak ada strategi khusus dalam berjualan baik itu masa adanya wabah ini maupun pasca adanya wabah ini.

**f. Informan VI**

## 1) Identitas Informan :

Nama	: Masri
Nomor HP	: -
Umur	: 45 Tahun
Alamat	: Kelayan A
Pendidikan Terakhir	: SMP
Jenis Dagangan	: Racun hama dan penambal panci
Lama berjualan (Tahun)	: 3 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Bapak Masri (45 tahun) beralamat di kelayan A Banjarmasin adalah salah seorang racun serangga dipasar sabtu sungai tabuk, yang sudah menjalani profesinya sebagai pedagang selama 4 tahun. Beliau berdagang racun serangga setiap hari dipasar sabtu sungai tabuk dari jam 08.00-12.000 Wita.

Meskipun lokasi pasar yang lumayan jauh dari rumah pa Masri hal itu tak menyurutkan keinginan beliau untuk berjualan dipasar ini. karena menurut beliau tidak ada kata jauh untuk meraih rezeki yang halal.

Sementara itu penghasilan bersih perhari yang bisa diperoleh pa Masri bisa mencapai 200.000 sebelum masa covid, ketika memasuki masa covid-19 100.000 dan mencapai 2.500,000

perbulan, dan berjualan selama covid tidak ada kendala yang begitu mengganggu hanya saja perjalanan menuju pasar sabtu harus ditempuh pagi-pagi untuk menghindari pemeriksaan di jalan dan pembatasan, dan tidak ada strategi tertentu berjualan dimasa covid-19 sama seperti biasanya kata pa masri.

Ketika masa pasca covid beliau menuturkan pendapatan beliau justru menurun karena sepi pembeli dalam sehari beliau bisa memperoleh kurang lebih Rp 80.000 dan perbulan 2.200.000 meskipun tidak menentu semenjak adanya covid hingga pasca covid yang dirasakan adalah penurunan pendapatan drastis selain proses perolehan kebiasaan belanja secara online namun juga karena banyaknya orang yang beralih profesi menjadi pedagang pasca covid-19.

Sementara itu kendala yang beliau rasakan pada masa wabah covid-19 tidak ada, dampak dari covid-19 sendiri lumayan mengurangi jumlah pembeli namun masih ramai berbeda setelah pasca wabah covid 19 ini justru pengunjung pasar menurun bahkan pendapatan perhari hanya Rp 80.000

Strategi berjualan dimasa covid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan pasca wabah covid 19 tidak ada strategi tertentu untuk berjualan.

**g. Informan VII**

## 1) Identitas Informan :

Nama : Rafi'i Hamdi  
Nomor HP : 0821-5777-6262  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Kelayan A  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Jenis Dagangan : Alat Tulis Kerja  
Lama berjualan (Tahun) : 20 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Bapak Rafi'i Hamdi (40 tahun) beralamat didesa kelayan A Banjarmasin adalah salah seorang pedagang Alat Tulis dipasar sabtu sungai tabuk, yang sudah menjalani profesinya sebagai pedagang selama 20 tahun. Beliau berdagang Alat Tulis bersama sang istri setiap hari dipasar sabtu sungai tabuk dari jam 08.00-12.000 Wita. Adapun Alat Tulis yang beliau jual ada berbagai macam dari buku, pulpen, pewarna, spidol dan lain-lain.

Meskipun lokasi pasar yang lumayan jauh dari rumah pa Rafii tak menyurutkan beliau untuk berjualan dipasar ini bersama sang istri guna memenuhi kehidupan sehari-hari.

Menurut Pa Rafii ketika mewabahnya virus corona dampak yang beliau rasakan ialah sulitnya menuju pasar untuk berjualan sehingga beliau tidak berjualan dipasar sabtu sungai tabuk dan

hanya berjualan sembako dirumah, dikarena masa covid-19 masyarakat jarang keluar rumah dan lebih banyak dirumah dan penjualan alat tulis dimasa tersebut cukup menurun karena pelajar dan para karyawan yang merupakan konsumen kebanyakan kerja atau belajar dirumah saja secara online, Sementara itu kalau berjualan dirumah cukup ramai pendapatan bisa mencapai 1.500.000 perbulan dan bersih perhari yang bisa diperoleh pa Rafii dan istri bisa mencapai 50.000 sebelum masa caovid beliau bisa memperoleh pendapatan bersih hingga 150.000 perhari.

Sementara itu ketika masa pasca covid 19 pa Rafii kembali bisa berjualan dipasar sabtu sungai tabuk bersama istri tidak ada lagi pembatasan membuat mudah bergerak baik untuk berjualan maupun membeli barang untuk dijual, dampak yang dirasakan pasca covid-19 adalah peningkatan penghasilan bersih perhari Rp 60.000 kendala yangng dirasakan pasca covid ini tidak ada dan tidak ada strategi khusus dalam berjualan baik pada masa covid maupun setelah masa covid-19.

#### **h. Informan VIII**

1) Identitas Informan :

Nama : Bahrudin

Nomor HP : 0812-5181-695

Umur : 54 Tahun

Alamat : Teluk Tiram  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Jenis Dagangan : Pecah Belah atau Peralatan Dapur  
Lama berjualan (Tahun) : 25 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Bapak Bahrudin (54 tahun) beralamat di teluk tiram banjarmasin adalah pedagang pecah belah dan peralatan dapur dipasar sabtu sungai tabuk, yang sudah menjalani profesinya sebagai pedagang selama 25 tahun. Beliau berdagang Pecah belah hanya setiap hari sabtu dipasar sabtu sungai tabuk dari jam 07.00-13.000 Wita, seterusnya beliau berjualan dipasar gambut selama 3 (tiga) hari. Adapun pecah belah yang beliau jual ada berbagai macam jenis seperti panci, piring, mangkok, wajan, dll.

Meskipun lokasi pasar yang lumayan jauh dari rumah pa Bahrudin tak menyurutkan beliau untuk berjualan dipasar ini mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Selama berjualan dimasa wabah virus corona dampak yang beliau rasakan ialah adanya pembiasaan memakai masker dan menjaga jarak ditetapkan dipasar, sementara kendala berjualan saat wabah virus corona tidak ada.

Penghasilan bersih perhari yang bisa diperoleh pa Bahrudin bisa mencapai 300.000 sebelum masa covid-19 dan namun pada

masa covid justru menurun, beliau mendapat penghasilan bersih 200.000 perharinya.

Sementara itu kendala yang beliau rasakan pada masa wabah covid-19 tidak ada, dampak dari covid-19 sendiri lumayan mengurangi jumlah pembeli namun masih ramai berbeda setelah pasca wabah covid 19 ini justru pengunjung pasar menurun bahkan pendapatan perhari hanya Rp 250.000 dan perkiraan sebulan Rp 7.500.000, berkurangnya pembeli dipasar menurut penuturan beliau adalah karena gagal tanam dan gagal panen sedangkan pemasukan mereka tidak ada dan simpanan habis pada masa covid-19.

Strategi berjualan dimasa covid dengan tetap menerapkan protokol kesehatan yaitu memakai masker, menjaga jarak dan pasca wabah covid 19 tidak ada strategi tertentu untuk berjualan.

#### **i. Informan IX**

##### 1) Identitas Informan :

Nama	: Abah Sultan
Nomor HP	: -
Umur	: 30 Tahun
Alamat	: Pemangkih Baru
Pendidikan Terakhir	: Paket C
Jenis Dagangan	: Aksesoris
Lama berjualan (Tahun)	: 10 Tahun



## 2) Uraian Kasus

Abah Sultan (30 tahun) beralamat Pemangkih Baru adalah salah seorang pedagang Aksesoris dipasar sabtu sungai tabuk, yang sudah menjalani profesinya sebagai pedagang selama 30 tahun. Beliau berdagang aksesoris setiap hari dipasar sabtu sungai tabuk dari jam 07.00-11.000 Wita.

Menurut abah sultan dampak yang beliau rasakan berjualan ketika wabah virus corona adalah berkurangnya penghasilan karena sedikitnya pengunjung yang datang sementara itu pendapatan perhari menurun dari Rp 150.000 ke Rp 100.000 untuk kendala adalah ketika menuju pasar sabtu sendiri karena adanya PPKM namun bisa diatasi dengan datang lebih awal, dan untuk strategi berjualan tidak ada yang khusus.

Hal yang tidak jauh berbeda dari pedagang lain juga dirasakan oleh abah sultan ketika berjualan pasca wabah virus corona pendapatan justru makin menurun jika dibandingkan masa corona yang mana kini mencapai 50.000 perhari dan pengunjung sepi, kalau kendala tidak ada dan strategi khusus sama saja seperti biasanya baik sebelum, saat dan pasca wabah corona.

### **j. Informan X**

#### 1) Identitas Informan :

Nama : Sairi

Nomor HP : 0813-5150-3325  
Umur : 35 Tahun  
Alamat : Jl Teluk Tiram  
Pendidikan Terakhir : SD  
Jenis Dagangan : Tas dan Sandal  
Lama berjualan (Tahun) : 13 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Bapak sairi (35 tahun) adalah pedagang tas dan sandal dipasar sabtu sungai tabuk beliau berjualan dipasar sabtu sungai tabuk setiap hari dari jam 08.00-14.00.

Dampak yang dirasakan ketika berjualan dimasa covid adalah sepi pembeli dan menurunkan penghasilan rata-rata yang beliau peroleh pun menurun sejak masa wabah covid 19 adalah Rp 150.000 perhari hingga saat ini selain dipengaruhi covid-19 juga semakin banyaknya persaingan sementara pembeli yang sepi pendapatan perhari Rp 100.000.

Dimasa pasca wabah covid 19 ini pun hal yang serupa masih dirasakan oleh Bapak Sairi beliau menuturkan konsumen tidak meningkat meskipun pemberlakuan PPKM sudah dihentikan itu dikarenakan banyaknya saingan dan konsumen yang sudah terbiasa berbelanja secara online di Shopee menyebabkan jarang berbelanja dipasar.

**k. Informan XI**

## 1) Identitas Informan :

Nama : Fahrurrazi  
Nomor HP : 0895-2145-3385  
Umur : 52 Tahun  
Alamat : Jalan Perona Pemurus Baru, Banjarmasin  
Pendidikan Terakhir : SMK  
Jenis Dagangan : Pakaian Wanita  
Lama berjualan (Tahun) : 23 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Bapak Fahrurrazi (52 tahun) adalah pedagang pakaian dalam wanita beliau sudah berdagang selama 23 tahun dipasar sabtu sungai tabuk, beliau bolak balik dari rumah beliau yang berada di pemurus baru banjarmasin selatan setiap hari dari jam 07.00-12.00 siang berjualan dipasar sabtu sungai tabuk guna memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Wabah Covid-19 yang terjadi beliau juga termasuk orang yang merasakan dampaknya selama berjualan konsumen berkurang hingga menjadikan pendapatan turun, pendapatan rata-rata beliau selama berjualan dimasa covid mencapai 100.000 perhari jauh menurun dari beelum covid yang bisa memperoleh samapi Rp 200.000, kendala yang beliau rasakan adalah adanya aturan-aturan berjualan selama covid yang cukup berpengaruh menurunnya konsumen.

Sementara itu ketika pasca covid menurut penuturan bapak fahrurrazi dampak yang beliau rasakan adalah mulai ramai pembeli yang membeli jualan beliau dan Tidak ada kendala yang beliau rasakan berjualan setelah pasca covid dan strategi khusus selama berjualan dimasa wabah virus corona maupun pasca wabah virus corona, pendapatan perhari beliau Rp 200.000 ada peningkatan dibanding saat wabah covid .

#### **1. Informan XII**

##### 1) Identitas Informan :

Nama	: Sawiah
Nomor HP	: -
Umur	: 60 Tahun
Alamat	: Desa Sungai Tabuk Kota
Pendidikan Terakhir	: Tidak Sekolah
Jenis Dagangan	: Makanan
Lama berjualan (Tahun)	: 20 Tahun

##### 2) Uraian Kasus

Ibu Sawiah (60 tahun) adalah salah satu pedagang makanan dipasar sabtu sungai tabuk, beliau berjualan dipasar sabtu sungai tabuk dari jam 09.00-13.00 dan sudah berdagang selama 20 tahun, alasan beliau berdagang dipasar sabtu adalah selain lokasi pasar

yang sangat dekat juga hal itu adalah satu-satunya mata pencaharian beliau

Sebagai seorang pedagang yang sudah lama berjualan masa covid pun menjadi salah satu penyebab penurunan penghasilan beliau dibandingkan sebelum adanya wabah ini, untuk pendapatan perhari rata-rata yang bisa beliau peroleh dimasa wabah virus corona adalah 200.000 perhari penurunan dratis dari sebelumnya beliau dapat memperoleh penghasilan bersih hingga 350.000.

Sementara itu menurut beliau ketika wabah corona bisa dikatakan membaik atau pembatasan mobilitas dan aturan-aturan saat adanya wabah virus corona sudah diberhentikan namun pendapatan beliau justru turun dikarenakan daya beli menurun ditandai dengan sepi pengunjung pasar dan untuk pendapatan perhari hanya bisa mencapai 150.000 dan tidak jarang kurang dari itu hingga laba pun berkurang.

#### **m. Informan XIII**

1) Identitas Informan :

Nama	: Masnun
Nomor HP	: -
Umur	: 60 Tahun
Alamat	: Kampung Baru, Sungai Bakung Rt 02
Pendidikan Terakhir	: Tidak Sekolah

Jenis Dagangan : Rempah-rempah

Lama berjualan (Tahun) : 30 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Ibu Masnun (60 tahun) adalah pedagang rempah-rempah dipasar sabtu sungai tabuk, beliau berjualan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Beliau berdagang dibantu oleh suami beliau yang juga berprofesi sebagai buruh kupas kelapa dipasar.

Ibu Masnun berjualan dari jam 08.00-12.00 wita setiap hari dipasar sabtu sungai tabuk hal itu juga beliau lakukan pada masa wabah virus corona dan pasca wabah virus corona.

Dampak yang beliau dirasakan ketika wabah virus Corona justru pembeli bahan rempah-rempah seperti jahe dan lain-lain meningkat meskipun tidak terlalu besar, menurut keterangan beliau masyarakat banyak membeli rempah-rempah jenis ini untuk membuat jahe guna ikhtiar dimasa covid-19 pendapatan perhari beliau berjualan dimasa wabah virus corona bisa mencapai 400.000 justru meningkat dibandingkan masa sebelum covid yang mana beliau hanya memperoleh pendapatan sekitar Rp 350.000 dan untuk pasca wabah virus corona ini mengalami penurunan menurut beliau yang mana pendapatan perhari sekarang 150.000 itupun tidak menentu, untuk kendala tidak ada kendala yang beliau rasakan sampai pasca wabah virus corona untuk penghasilan cukup stabil dan cukup memenuhi kebutuhan sehari-hari.

**n. Informan XIV**

## 1) Identitas Informan :

Nama : Rusmini  
Nomor HP : -  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Jl Perdagangan Banjarmasin  
Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah  
Jenis Dagangan : Buah  
Lama berjualan (Tahun) : 24 Tahun

## 2) Uraian Kasus

Ibu Rusmini (40 tahun) adalah pedagang buah dipasar sabtu sungai tabuk beliau telah berdagang selama 24 tahun, beliau berjualan dipasar sabtu sungai tabuk setiap hari dibantu oleh suami beliau, berdagang adalah satu-satunya mata pencaharian beliau.

Menurut ibu Rusmini dampak yang dirasakan selama berjualan saat wabah virus covid-19 ini adalah awal penurunan pendapatan dibandingkan sebelum covid-19 yang mana biasanya pendapatan bersih sehari mencapai 200.000 kini hanya hanya mencapai 100.000 sementara itu memasuki masa pasca covid 19 ini lumayan ada peningkatan meskipun tidak seperti sebelumnya pendapatan perhari bersih 150.000.

Untuk kendala berjualan selama masa covid 19 dan pasca covid 19 sepi bahkan menurun beliau justru saat pasca wabah ini lebih sepi dan beliau juga menuturkan tidak ada strategi khusus dalam berjualan.

**o. Informan XV**

1) Identitas Informan :

Nama : Zahrah  
Nomor HP : -  
Umur : 27 Tahun  
Alamat : Sungai Tabuk keramat  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Jenis Dagangan : Masker dan Aksesoris  
Lama berjualan (Tahun) : 4 Tahun

2) Uraian Kasus

Ibu Zahra (27 tahun) pedagang aksesoris wanita dan masker, sudah berdagang selama 4 tahun, beliau berdagang setiap hari dipasar sabtu sungai tabuk, barang dagangan yang dijual ibu zahra berbagai macam aksesoris wanita dan masker.

Selain berdagang dipasar sabtu sungai tabuk beliau juga berjualan dipasar-pasar malam, selama wabah virus corona beliau tidak berjualan lagi dipasar malam dan hanya berjualan dipasar sabtu sungai tabuk.



Dampak yang dirasakan ketika berjualan dimasa covid 19 lumayan untuk penjualan masker dan aksesoris karena semua orang menggunakan masker, sehari bisa meraih Rp 500.000 pendapatan bersih dan tidak ada strategi tertentu selama berjualan, kalau dibandingkan dengan pendapatan saat ini pasca covid, pendapatan pasca covid lumayan menurun, pendapatan sehari hanya mencapai 150.000 dan sebelum masa covid yang hanya mencapai 200.000

### **3. Pendapatan Pedagang Pasca Wabah Virus Corona (Covid-19) di Pasar Sabtu Sungai Tabuk**

Berdasarkan hasil data yang diperoleh di atas, semenjak merebaknya wabah virus corona (Covid-19) hampir semua pedagang mengalami penurunan dalam pendapatan, dan saat pasca wabah corona pendapatan 6 dari 15 pedagang di Pasar Sabtu Sungai Tabuk mengalami kenaikan.

Banyak pelaku usaha terkena dampak dari pandemi covid-19, salah satu yang terkena dampak dari covid-19 adalah pedagang pasar tradisional yang ada dipasar sabtu sungai tabuk pasar yang buka setiap hari dan buka secara besar-besaran dihari Sabtu ini menjual berbagai macam barang dan kebutuhan masyarakat.

Namun sejak merebaknya wabah virus Corona covid-19 di Indonesia termasuk di pasar sabtu sungai tabuk kabupaten banjar yang cukup mempengaruhi aktivitas pedagang hingga pendapatan yang

diperoleh menurun. Menurut para pedagang, meskipun pendapatan mereka menurun, tetapi pendapatan tersebut masih cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Biasanya para pedagang pasar sabtu sungai tabuk berjualan dari pagi hingga siang dipasar ini.

Setiap harinya pada saat wabah covid (corona-19), para pedagang pasar sabtu bisa memperoleh pendapatan mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 500.000 Sedangkan saat pasca wabah corona covid-19 pendapatan para pedagang turun dari Rp. 50.000 – Rp. 200.000

**Tabel 4.1 Identitas Informan**

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
1	M. Arsyad	34	Pedagang Mainan	Jl Pematang Panjang
2	Masmurah	50	Pedagang Sembako	Pemakuan
3	Arbainah	42	Pedagang Ayam Potong Dan Sambal	Pemakuan
4	Helmi	64	Pedagang Ikan	Keliling Benteng Tengah
5	Ratna	40	Pedagang	Sungai Tabuk Kota
6	Masri	45	Pedagang Racun Serangga Dan Hama	Kelayan
7	Rafii Hamdi	40	Pedagang ATK	Kelayan A
8	Bahrudin	54	Pedagang Pecah Belah Atau Peralatan Dapur	Teluk Tiram
9	Abah Sultan	30	Pedagang Aksesoris	Pemangkih Baru
10	Sairi	35	Pedagang Tas Dan Sandal Wanita	Teluk Tiram

No.	Nama	Umur	Pekerjaan	Alamat
11	Fahrurrazi	52	Pakaian Wanita	Pemurus Baru
12	Sawiah	60	Pedagang Bakso Dan Mie Ayam	Sungai Tabuk Kota
13	Masnun	60	Pedagang Rempah-Rempah	Kampung Baru Sungai Bakung
14	Rusmini	40	Pedagang Buah	Jl Perdagangan
15	Zahrah	27	Pedagang Aksesoris Dan Masker	Sungai Tabuk Keramat

Sumber: data wawancara 2023

**Tabel 4.2 Pendapatan selama covid dan pasca covid**

No.	Pendapatan Saat Wabah Corona (Covid-19)	Pendapatan Pasca Wabah Corona (Covid 19)
1	Rp80.000	Rp50.000
2	Rp300.000	Rp400.000
3	Rp100.000	Rp80.000
4	Rp100.000	Rp50.000
5	Rp100.000	Rp300.000
6	Rp100.000	Rp80.000
7	Rp50.000	Rp60.000
8	Rp200.000	Rp250.000
9	Rp100.000	Rp50.000
10	Rp150.000	Rp100.000
11	Rp100.000	Rp200.000
12	Rp200.000	Rp150.000
13	Rp400.000	Rp150.000
14	Rp100.000	Rp150.000
15	Rp500.000	Rp150.000

Sumber: data wawancara 2023

**Tabel 4.3 Jam kerja dan Pengalaman**

<b>No</b>	<b>Jam Kerja</b>	<b>Pengalaman Kerja</b>
1	08.00-12.00	15 Tahun
2	07.00-14.00	5 Tahun
3	07.00-12.00	20 Tahun
4	07.00-12.00	30 Tahun
5	07.30-12.00	10 Tahun
6	08.00-12.00	3 Tahun
7	08.00-12.00	20 Tahun
8	07.00-13.00	25 Tahun
9	07.00-11.00	10 Tahun
10	08.00-14.00	13 Tahun
11	07.00-12.00	23 Tahun
12	09.00-13.00	20 Tahun
13	08.00-12.00	30 Tahun
14	08.00-12.00	24 Tahun
15	08.00-12.00	4 Tahun

Sumber: data wawancara 2023

**Tabel 4.4 Jenis Barang yang dijual**

<b>No.</b>	<b>Jenis Barang yang di Jual</b>
1	Mainan
2	Sembako
3	Ayam Potong dan Sambal
4	Ikan
5	Pakaian
6	Racun Serangga Dan Hama
7	ATK
8	Pecah Belah Atau Peralatan Dapur
9	Aksesoris
10	Tas dan Sandal Wanita
11	Pakaian Wanita
12	Bakso dan Mie Ayam
13	Rempah-Rempah
14	Buah
15	Aksesoris Dan Masker

Sumber : Data Wawancara 2023

## Identitas Informan

**Informan 1**

Nama : M. Arsyad  
Nomor HP : -  
Umur : 34 Tahun  
Alamat : Jl Pematang Panjang Bamban I  
Pendidikan Terakhir : SD  
Jenis Dagangan : Mainan  
Lama berjualan (Tahun) : 15 Tahun

**Informan 2**

Nama : Masmurah  
Nomor HP : 0887-4470-3630  
Umur : 50 Tahun  
Alamat : Pemakuan  
Pendidikan Terakhir : SD  
Jenis Dagangan : Sembako  
Lama berjualan (Tahun) : 5 Tahun

**Informan 3**

Nama : Arbainah  
Nomor HP : 0858-4595-8993  
Umur : 42 Tahun

Alamat : Desa Pemakuan  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Jenis Dagangan : Ayam Potong dan Sambal  
Lama berjualan (Tahun) : 20 Tahun

**Informan 4**

Nama : Helmi  
Nomor HP : 0813-4651-4436  
Umur : 64 Tahun  
Alamat : Desa Keliling Benteng Tengah (Marbar)  
Pendidikan Terakhir : SD  
Jenis Dagangan : Ikan  
Lama berjualan (Tahun) : 30 Tahun

**Informan 5**

Nama : Ratna  
Nomor HP : 0857-5398-0161  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Desa Sungai Tabuk Kota  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Jenis Dagangan : Pakaian  
Lama berjualan (Tahun) : 10 Tahun

**Informan 6**

Nama : Masri  
Nomor HP : -  
Umur : 45 Tahun  
Alamat : Kelayan A  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Jenis Dagangan : Racun hama dan penambal  
Lama berjualan (Tahun) : 3 Tahun

**Informan 7**

Nama : Rafi'i Hamdi  
Nomor HP : 0821-5777-6262  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Kelayan A  
Pendidikan Terakhir : SMP  
Jenis Dagangan : Alat Tulis Kerja  
Lama berjualan (Tahun) : 20 Tahun

**Informan 8**

Nama : Bahrudin  
Nomor HP : 0812-5181-695  
Umur : 54 Tahun  
Alamat : Teluk Tiram

Pendidikan Terakhir : SMP  
Jenis Dagangan : Pecah Belah atau Peralatan Dapur  
Lama berjualan (Tahun) : 25 Tahun

**Informan 9**

Nama : Abah Sultan  
Nomor HP : -  
Umur : 30 Tahun  
Alamat : Pemangkih Baru  
Pendidikan Terakhir : Paket C  
Jenis Dagangan : Aksesoris  
Lama berjualan (Tahun) : 10 Tahun

**Informan 10**

Nama : Sairi  
Nomor HP : 0813-5150-3325  
Umur : 35 Tahun  
Alamat : Jl Teluk Tiram  
Pendidikan Terakhir : SD  
Jenis Dagangan : Tas dan Sandal  
Lama berjualan (Tahun) : 13 Tahun



**Informan 11**

Nama : Fahrurrazi  
Nomor HP : 0895-2145-3385  
Umur : 52 Tahun  
Alamat : Jalan Perona Pemurus Baru, Banjarmasin  
Pendidikan Terakhir : SMK  
Jenis Dagangan : Pakaian Wanita  
Lama berjualan (Tahun) : 23 Tahun

**Informan 12**

Nama : Sawiah  
Nomor HP : -  
Umur : 60 Tahun  
Alamat : Desa Sungai Tabuk Kota  
Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah  
Jenis Dagangan : Makanan  
Lama berjualan (Tahun) : 20 Tahun

**Informan 13**

Nama : Masnun  
Nomor HP : -  
Umur : 60 Tahun  
Alamat : Kampung Baru, Sungai Bakung Rt 02

Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah  
Jenis Dagangan : Rempah-rempah  
Lama berjualan (Tahun) : 30 Tahun

**Informan 14**

Nama : Rusmini  
Nomor HP : -  
Umur : 40 Tahun  
Alamat : Jl Perdagangan Banjarmasin  
Pendidikan Terakhir : Tidak Sekolah  
Jenis Dagangan : Buah  
Lama berjualan (Tahun) : 24 Tahun

**Informan 15**

Nama : Zahrah  
Nomor HP : -  
Umur : 27 Tahun  
Alamat : Sungai Tabuk keramat  
Pendidikan Terakhir : SMA  
Jenis Dagangan : Masker dan Aksesoris  
Lama berjualan (Tahun) : 4 Tahun

## B. Analisis Data dan Hasil Penelitian

Bekerja dan berusaha merupakan suatu keharusan dalam kehidupan manusia. Bekerja adalah upaya untuk bertahan hidup untuk memenuhi kehidupan sehari-hari.

Salah satu ayat Al-Qur'an yang menganjurkan manusia untuk bekerja atau mencari nafkah, sebagaimana firman Allah SWT dalam ayat Al-Qur'an Surat Al-Jumu'ah ayat 10 berikut ini

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِن فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ

Artinya : “Apabila telah ditunaikan sholat, maka bertebaranlah kamu dimuka bumi, dan carilah karunia Allah dan Ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu'ah :10)

Sejak wabah virus corona (covid-19) ditemukan dan menyebar luas ke seluruh penjuru dunia mengakibatkan aktivitas penduduk di seluruh dunia menjadi terhambat yang memaksa semua orang harus diam di rumah mengisolasi diri agar terhindar dari virus, terutama aktivitas yang berhubungan dengan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Wabah Virus Corona (covid-19) ini memiliki dampak besar pada keberlangsungan usaha kecil atau menengah, dengan aktivitas yang dibatasi oleh pemerintah Indonesia, masyarakat harus tetap bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Banyak pelaku usaha terkena dampak dari wabah virus corona (covid-19), salah satu yang terkena dampak dari wabah virus corona (covid-19) adalah pedagang pasar tradisional yang berada dipasar sabtu sungai tabuk.

Pencabutan PPKM akhir tahun 2022 membawa harapan besar dan angin segar untuk perekonomian Indonesia, sebagai pertanda awal bahwa wabah virus corona sudah bisa dikendalikan dengan upaya pemerintah selama ini dan saatnya bangkit memulihkan ekonomi imbas dari adanya wabah tersebut.

Sesuai dengan data di atas maka diketahui bahwa salah satu dari dampak pasca wabah virus corona (Covid-19) adalah adanya peningkatan dan penurunan pendapatan pedagang pasar sabtu sungai tabuk. Dan dampak pasca wabah virus corona ini dari hasil wawancara peneliti kepada 15 orang pedagang Pasar Sabtu adalah 6 dari 15 pedagang Pasar Sabtu mengalami peningkatan pendapatan dan 9 orang justru mengalami penurunan pendapatan terpengaruh dampak pasca wabah virus corona covid-19.

Para pedagang, mereka bekerja dengan tujuan untuk kemashlahatan keluarga, mencari keuntungan, dan memenuhi kebutuhan hidup. Dengan bekerja para pedagang mampu memenuhi kebutuhan keluarga, setiap pendapatan yang diperoleh digunakan untuk keperluan pendidikan anak, makan, dan lainnya.

Pendapatan menurut winardi (2002) adalah semua penghasilan yang diperoleh dari pihak lain sebagai tanda balas jasa yang diberikan dimana penghasilan tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarga atau perorangan. Winardi juga mengemukakan pendapatan adalah sebagai saluran

penerimaan baik berupa uang maupun barang baik dari pihak lain maupun maupun dari hasil sendiri yang mulai dengan sejumlah uang atau jasa atas dasar yang berlaku pada saat itu selanjutnya pendapatan dapat dibedakan antara lain.

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) Pendapatan adalah hasil kerja atau usaha sebagainya.

Setiap harinya pada saat wabah covid (corona-19), para pedagang Pasar Sabtu bisa memperoleh pendapatan mulai dari Rp. 50.000 – Rp. 500.000 Sedangkan saat pasca wabah corona covid-19 pendapatan para pedagang turun dari Rp. 50.000 – Rp. 200.000

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 15 (lima belas) orang informan dari pedagang dipasar sabtu sungai tabuk, penulis mendapati ada 6 dari 15 orang mengalami peningkatan pendapatan, sedangkan ada 9 orang mengalami penurunan.

Pedagang Pasar Sabtu yang mengalami peningkatan pendapatan pasca wabah virus corona ini adalah Bapak Bahrudin (54) pedagang pecah belah, ibu Ratna (40) pedagang pakaian, Bapak Rafi'i Hamdi (40) Pedagang Atk, bapak Fahrurrazi (52) pedagang pakaian wanita, Ibu Masmurah (50) pedang sembako, dan ibu Rusmini (40) pedagang buah.

Semua (15 pedagang) pedagang tersebut menyampaikan pendapatan bersih, pendapatan bersih adalah, pendapatan yang dihasilkan seorang dalam proses penjualan setelah pendapatan kotor dikurangkan dengan semua beban-beban atau pengeluaran.

Pendapatan kotor adalah pendapatan dari semua sumber atau jumlah total pendapatan perusahaan yang dikurangi harga pokok penjualan perusahaan dan Beban-beban atau pengeluaran adalah uang yang dikeluarkan untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan.

Sejak adanya wabah virus corona dan upaya-upaya yang dilakukan pemerintah guna mengatasi penyebaran wabah tersebut berakibat pada menurunnya pendapatan pedagang pasar hingga 50%, dan hal itu juga dirasakan oleh pedagang Pasar Sabtu Sungai Tabuk, sampai diakhirinya PPKM atau pembatasan sosial akhir tahun 2022 tadi dan membuat masyarakat lebih leluasa

beraktivitas meskipun tetap harus memperhatikan kesehatan hal ini menjadi tolak awal pasca wabah virus corona (covid-19).

Dari informasi yang diperoleh penulis dari hasil wawancara kepada 15 orang pedagang Pasar Sabtu Sungai Tabuk, penulis akan membuat 2 pengelompokan terkait dampak pasca wabah virus corona (covid-19) terhadap pendapatan pedagang pasar sabtu sungai tabuk, meliputi : kelompok pertama dengan jawaban penurunan pendapatan pasca wabah virus corona (covid-19) yaitu informan I, III, IV,VI,IX,X,XII, XIII, XV dan kelompok ke-2 (dua) dengan jawaban peningkatan pendapatan yaitu informan II, V, VII, VIII, XIV, XI.

**Tabel 4.5 Dampak sebelum, saat dan pasca wabah virus corona terhadap pendapatan pedagang dipasar Sabtu Sungai Tabuk**

Jenis Barang yang di jual	Pendapatan Sebelum Wabah Virus Corona (Covid-19)	Pendapatan Saat Wabah Corona (Covid-19)	Pendapatan Pasca Wabah Corona (Covid-19)	Dampak Terhadap Pendapatan usaha Pasca Wabah Covid
Mainan	Rp 160.000	Rp80.000	Rp50.000	Menurun
Sembako	Rp 600.000	Rp300.000	Rp400.000	Meningkat
Ayam Potong dan Sambal	Rp 200.000	Rp100.000	Rp80.000	Menurun
Ikan	Rp 200.000	Rp100.000	Rp50.000	Menurun
Pakaian	Rp 400.000	Rp100.000	Rp300.000	Meningkat
Racun Serangga	Rp 200.000	Rp100.000	Rp80.000	Menurun
ATK	Rp 150.000	Rp50.000	Rp60.000	Meningkat
Pecah Belah dan peralatan dapur	Rp 300.000	Rp200.000	Rp250.000	Meningkat
Aksesoris	Rp 150.000	Rp100.000	Rp50.000	Menurun
Tas dan sandal wanita	Rp 200.000	Rp150.000	Rp100.000	Menurun
Pakaian Wanita	Rp 300.000	Rp100.000	Rp200.000	Meningkat

Sumber: data wawancara 2023

Kendala yang dihadapi pedagang pasar sabtu sungai tabuk berjualan dimasa wabah virus corona (covid-19) ialah adanya pembatasan akses menuju satu tempat atau tempat berjualan hingga sulitnya membeli barang dagangan karena dipasar sabtu sungai tabuk pedagang yang berjualan tidak hanya berasal dari lokal yaitu masyarakat kecamatan sungai tabuk tapi juga berasal dari martapura barat dan banjarmasin.

Disisi lain kendala yang dihadapi pedagang pasca wabah corona justru penurunan pengunjung atau sepiya pembeli yang disebabkan oleh pembeli yang mayoritas petani mengalami gagal panen sehingga keinginan belanja rendah bahkan tidak ada, pembiasaan selama masa wabah covid-19 yaitu dirumah saja sehingga konsumen berbelanja secara online menurunkan minat masyarakat untuk berbelanja dipasar tradisional, dan munculnya para pedagang baru setelah aturan pembatasan berhenti diberlakukan, banyak masyarakat yang berjualan dipinggir-pinggir jalan bahkan pasar dadakan disekitar jalan

sungai tabuk, dan masih belum stabilnya penghasilan masyarakat, kurangnya pengetahuan dan inovasi pasang tradisional untuk mengembagkan usaha mereka menghadapi era pasca wabah covid-19 menjadi kendala cukup besar dari hasil penelitian para pedagang tidak memiliki strategi dalam berjualan dan hanya menjajakan barang dagangan mereka secara langsung.

Dampak pasca wabah Corona (Covid-19) terhadap pendapatan pedagang tradisional dapat dilihat dari beberapa aspek, seperti:

1. Permintaan.

Permintaan adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dibeli oleh konsumen pada tingkat harga tertentu. Permintaan dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti pendapatan, selera, harga barang lain, dan ekspektasi. Dampak Covid terhadap permintaan adalah menurunnya daya beli masyarakat akibat pengurangan aktivitas di luar rumah, penurunan pendapatan, dan ketidakpastian ekonomi. Hal ini menyebabkan permintaan terhadap barang dan jasa yang ditawarkan oleh pedagang tradisional menurun, sehingga mengurangi omzet dan keuntungan mereka (Nuzula, 2021).

Masa Wabah virus Corona (covid-19), permintaan terhadap barang atau jasa yang dijual oleh pedagang pasar mengalami penurunan akibat berbagai faktor, seperti perubahan perilaku konsumen, menurunnya daya beli masyarakat, dan meningkatnya risiko kesehatan.



## 2. Penawaran.

Penawaran adalah jumlah barang atau jasa yang ingin dijual oleh produsen pada tingkat harga tertentu. Penawaran dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti biaya produksi, teknologi, harga faktor produksi, dan ekspektasi. Dampak Covid terhadap penawaran adalah meningkatnya biaya produksi akibat kenaikan harga bahan baku, transportasi, dan tenaga kerja, serta adanya gangguan rantai pasokan dan pembatasan mobilitas (Amindoni, 2020). Hal ini menyebabkan penawaran terhadap barang dan jasa yang ditawarkan oleh pedagang tradisional berkurang, sehingga menaikkan harga dan mengurangi kuantitas mereka.

Penawaran barang atau jasa yang dijual oleh pedagang pasar tidak mengalami perubahan signifikan atau bahkan meningkat akibat adanya kebijakan pembatasan sosial yang ditiadakan. Hal ini menyebabkan terjadinya kelebihan pasokan di pasar yang menurunkan harga dan pendapatan pedagang. Untuk mengatasi hal ini, pedagang pasar perlu melakukan strategi adaptasi, seperti beralih ke platform online, diversifikasi produk, atau meningkatkan kualitas dan pelayanan

## 3. Keseimbangan pasar.

Keseimbangan pasar adalah kondisi di mana permintaan dan penawaran sama besar pada tingkat harga tertentu. Keseimbangan pasar menentukan harga

keseimbangan dan kuantitas keseimbangan yang terjadi di pasar. Dampak Covid terhadap keseimbangan pasar adalah bergesernya kurva permintaan ke kiri dan kurva penawaran ke kiri, sehingga menurunkan harga keseimbangan dan kuantitas keseimbangan di pasar. Hal ini berarti bahwa pedagang tradisional mengalami penurunan pendapatan akibat menurunnya omset dan keuntungan. (Nuzula, 2021).

Dalam konteks pandemi covid-19, permintaan dan penawaran barang atau jasa di pasar tradisional dapat mengalami perubahan akibat faktor-faktor seperti:

- a. Penurunan daya beli masyarakat akibat menurunnya pendapatan atau kehilangan pekerjaan (Ganis Yuni Saputri, 2021). Hal ini dapat menurunkan permintaan barang atau jasa yang bersifat normal atau mewah, tetapi meningkatkan permintaan barang atau jasa yang bersifat inferior atau kebutuhan pokok (nuzula, 2020).
- b. Perubahan selera atau preferensi masyarakat akibat adanya protokol kesehatan, kekhawatiran terhadap penularan Covid-19, atau pergeseran kebiasaan konsumsi (Althof, 2021). Hal ini dapat menurunkan permintaan barang atau jasa yang dianggap berisiko tinggi, seperti makanan mentah, pakaian bekas, atau barang-barang yang tidak higienis, tetapi meningkatkan permintaan barang atau jasa yang dianggap aman, seperti makanan olahan, pakaian baru, atau barang-barang yang bersertifikat kesehatan (Nuzula, 2021).

c. Penurunan biaya produksi akibat adanya bantuan modal, subsidi, relaksasi pajak, atau penurunan harga bahan baku (Althof, 2021). Hal ini dapat meningkatkan penawaran barang atau jasa di pasar tradisional, karena pedagang dapat menawarkan lebih banyak barang atau jasa dengan harga yang lebih rendah (Nuzula, 2021)

1. Analisis pendapatan pedagang yang naik dan menurun

a. Penurunan pendapatan yang disebabkan menurunnya daya beli yang disebabkan oleh kehilangan pekerjaan akibat wabah covid sehingga menurunkan penjualan hal ini dapat menurunkan permintaan barang atau jasa yang bersifat normal atau mewah, tetapi meningkatkan permintaan barang atau jasa yang bersifat inferior atau kebutuhan pokok.

Seperti contoh kasus pada sembako dan pakaian pada saat wabah pasca wabah virus corona pendapatan untuk sembako dan pakaian justru meningkat.

Dan pada kasus pedagang mainan dan pedagang aksesoris justru menurun pada masa covid-19

Barang dan jasa yang bersifat kebutuhan pokok mulai mengalami peningkatan peningkatan permintaan dan pendapatan dibandingkan

barang yang bersifat normal yang permintaanya menurun juga penghasilannya

- b. Perubahan selera atau preferensi masyarakat akibat adanya protokol kesehatan, kekhawatiran terhadap penularan Covid-19, atau pergeseran kebiasaan konsumsi (Althof, 2021)

Kebiasaan selama masa Covid mengalami pergeseran pada masa pasca covid seperti kebiasaan memakai masker untuk mencegah penularan, mengkonsumsi buah dan jamu untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau imun, yang mana hal ini terjadi pada kasus pedagang aksesoris dan masker, pedagang rempah-rempah ketika masa covid penjualan justru meningkat dibandingkan saat sebelum dan pasca wabah covid-19.

## 2. Klasifikasi Peningkatan dan Penurunan Pendapatan dan Penyebabnya

**Tabel 4.6 klasifikasi Peningkatan dan Penurunan Pendapatan Pedagang Pasar Sabtu Sungai Tabuk**

<b>Jenis Barang yang di jual</b>	<b>Dampak Terhadap Pendapatan usaha Pasca Wabah Covid</b>	<b>Penyebabnya</b>
Mainan	Menurun	Menurunnya penghasilan pembeli, Barang umum
Sembako	Meningkat	Barang kebutuhan
Ayam Potong dan Sambal	Menurun	Menurunnya penghasilan pembeli, adanya barang pengganti
Ikan	Menurun	Menurunnya penghasilan masyarakat, sepi pembeli, adanya barang pengganti
Pakaian	Meningkat	Barang kebutuhan
Racun Serangga	Menurun	Menurunnya penghasilan pembeli, sepi pembeli, banyak persaingan baru
ATK	Meningkat	Barang kebutuhan kerana sudah aktif kembali kantor dan sekolah
Pecah Belah dan peralatan dapur	Meningkat	Barang Kebutuhan
Aksesoris	Menurun	Barang Normal, sepi pembeli dan banyaknya persaingan baik secara langsung ataupun online
Tas dan sandal wanita	Menurun	Barang Normal. Penghasilan pembeli menurun, sepi pembeli dan banyaknya saingan baru
Pakaian Wanita	Meningkat	Barang Kebutuhan dan sekarang sudah bebas beraktivitas diluar rumah
Bakso dan Mie Ayam	Menurun	Sepinya pembeli dan banyaknya saingan baru
Rempah-rempah	Menurun	Sepi pembeli, selera masyarakat berubah ketakutan akan covid sudah tidak ada
Buah-buahan	Meningkat	Barang kebutuhan usaha-usaha baru
Aksesoris dan Masker	Menurun	Barang normal, perubahan selera dan kekhawatiran akan covid dan aturan pemakaian masker sudah sangat longgar